

ABSTRAK

Kementerian Kesehatan RI
Politeknik Kesehatan Kementerian Surabaya
Program Studi Kesehatan Lingkungan Surabaya
Karya Tulis Ilmiah, Juli 2015

Vebrinarsanthi Tungga Dewi

“HUBUNGAN KONDISI FISIK RUMAH DENGAN KEJADIAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BENDO KECAMATAN BENDO KABUPATEN MAGETAN TAHUN 2015”

x + 54 Halaman + 12 Tabel + 6 Lampiran + 2 Gambar

Terjadinya sumber penularan penyakit dipengaruhi karena faktor kondisi rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi persyaratan kesehatan seperti lantai, ventilasi, kelembaban, suhu, pencahayaan dan kepadatan hunian. Salah satu penyakit erat kaitannya dengan sanitasi perumahan yang tidak sehat adalah TB. Tujuan penelitian mengetahui hubungan antara kondisi fisik rumah dengan kejadian penyakit TB.

Jenis penelitian adalah survei analitik pendekatan *case control*. Pengumpulan data dengan observasi, pengukuran, dan wawancara. Jumlah objek penelitian yaitu 62 rumah terdiri dari 31 rumah penderita TB dan 31 rumah sebagai kontrol. Data yang diperoleh dianalisis secara analitik menggunakan Uji *Chi-square* dan *Odds ratio*.

Hasil penelitian berdasarkan uji *Chi-square* kondisi fisik rumah yang mempunyai hubungan dengan kejadian penyakit TB adalah kelembaban dan pencahayaan. Untuk uji *odds ratio* pencahayaan mempunyai resiko paling besar dibandingkan dengan variabel lainnya (lantai, ventilasi, kelembaban, suhu dan kepadatan hunian). Pencahayaan yang tidak memenuhi syarat 17-18 kali lipat lebih beresiko menderita TB dibandingkan dengan pencahayaan yang memenuhi syarat.

Kesimpulan penelitian ini hanya 2 variabel (kelembaban, pencahayaan) terdapat hubungan kondisi fisik rumah dengan kejadian penyakit Tuberkulosis Paru. Disarankan melaksanakan penyuluhan rumah sehat, melakukan pendataan rumah sehat pasien TB, melaksanakan etika batuk yang baik dan benar, minum obat secara teratur, dan bagi peneliti lain ditambahkan perilaku penderita TB.

Kata kunci : kondisi fisik rumah, penyakit Tuberkulosis Paru

Daftar bacaan : 22 (1995-2015)